

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan pendidikan di seluruh dunia terkait erat dengan kemajuan revolusi industri yang terjadi secara global. Era revolusi industri keempat saat ini, yang terjadi pada abad ke-21, mencakup pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran abad ke-21. Jenis pembelajaran ini mengintegrasikan beberapa komponen, antara lain keterampilan literasi, perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, kompetensi perilaku, dan kemahiran teknologi. Artinya, pada masa kini siswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga menguasai disiplin ilmu lainnya. Selain itu, sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemahiran dalam menggunakan teknologi, menunjukkan literasi, dan menunjukkan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, kemahiran yang dianggap penting di era kontemporer biasa disebut dengan keterampilan 4C, yang mencakup kreativitas dan penemuan, kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Untuk menanamkan kompetensi 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dan Inovasi) secara efektif kepada siswa, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki penguasaan yang kuat terhadap kompetensi pembelajaran yang relevan dengan abad ke-21. Kompetensi pembelajaran ini mencakup unsur-unsur penting berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikatif. Untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan di abad ke-21, siswa harus memupuk kualitas yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka.

Abad ke-21 ditandai dengan perkembangan informasi yang cepat dan global, sehingga memosisikannya sebagai era yang ditentukan oleh sentralitas informasi. Menurut Prasetyo dan Kurniawan (2021), pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di abad 21 mengharuskan adanya penguasaan keterampilan membaca oleh individu. Menurut Setiawan dkk. (2018), keterampilan literasi mencakup empat komponen utama: kemampuan pemahaman tingkat lanjut, kemampuan berpikir kritis, bakat kolaboratif, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Di bidang pendidikan, khususnya pendidikan vokasi yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja yang kompeten, masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus utama kurikulum sekolah kejuruan pada penanaman keterampilan keras (hard skill), namun mengabaikan penilaian dan pengembangan keterampilan lunak (soft skill). Kurangnya kemampuan soft skill merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terbatasnya kapasitas yang ditunjukkan oleh para lulusan ini. Memfasilitasi integrasi lulusan sekolah kejuruan ke dalam pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, penggabungan kompetensi pembelajaran dan kemampuan inovatif meliputi aspek: (1) kreativitas, (2) berpikir kritis, (3)

komunikasi, dan (4) kolaborasi dalam konteks topik kewirausahaan di SMK 3 Muhammadiyah. Penerapan sistem metro penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan tuntutan masa depan.

Diakui secara luas bahwa beberapa elemen berdampak signifikan terhadap kualitas program pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kualitas siswa dan guru, aksesibilitas sumber daya pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan administrasi. Menurut Haryanto dkk. (2017), efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan ketika siswa merasakan perasaan bahagia, nyaman, dan senang selama proses pembelajaran. Menurut Surya dkk. (2020), pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa dalam upaya pendidikannya. Proses pembelajaran memerlukan interaksi timbal balik antara pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Sulistyio dkk. (2019), proses pembelajaran menumbuhkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dimana siswa berperan penting dalam membentuk perilaku belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi perolehan kompetensi yang diinginkan siswa.

Sudarti, dkk. (2019) mengatakan bahwa

Pendidikan kewirausahaan mencakup penanaman pola pikir dan sikap kewirausahaan dalam lembaga pendidikan dan lembaga terkait lainnya, termasuk lembaga pelatihan. Tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan pengalaman praktis yang meningkatkan kemahiran dan penerapan praktis dari konsep-konsep teoretis yang diperoleh.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan yang mahir, mencapai kompetensi dan ketabahan wirausaha, menumbuhkan pola pikir, perilaku, dan bakat kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang mampu, dapat diandalkan, dan luar biasa serta masyarakat luas, dan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang tegas dan kuat. di kalangan siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan menumbuhkan otonomi mereka dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Suryana dan Arisandi (2021), penekanan utama pendidikan berpusat pada prinsip dan konsep dasar dalam suatu bidang keilmuan. Hal ini melibatkan keterlibatan siswa dalam penyelidikan pemecahan masalah dan tugas-tugas penting lainnya, yang memungkinkan mereka untuk secara mandiri membangun pengetahuan

mereka sendiri dan pada akhirnya mencapai tingkat kemahiran di mana mereka dapat menghasilkan hasil yang nyata. Menurut Setiawan dkk. (2018), paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PjBL) sangat kondusif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga menumbuhkan minat meningkat dan mencegah kebosanan pada siswa.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pengembangan kemampuan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dan Inovasi) dalam kurikulum kewirausahaan untuk siswa kelas sebelas yang terdaftar di kelas Farmasi 4 di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metodologi yang dipilih untuk merencanakan dan melaksanakan model Project Based Learning (PjBL). Dalam konteks PTK, pendidik yang berfungsi sebagai peneliti akan terlibat aktif dalam proses peningkatan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung melalui observasi kelas, refleksi diri kritis, dan intervensi pedagogi selanjutnya. Dalam penelitian ini pendidik yang berfungsi sebagai peneliti terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap setiap siklus Praktik Pengetahuan Guru (PTK) yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa, yaitu Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, serta Kreativitas dan Inovasi. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan lembaga pendidikan tentang peningkatan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan metodologi Project Based Learning (PjBL).

Table 1. Hasil wawancara

No	Topik	Guru		Siswa	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah model pembelajaran PJBL sebelumnya sudah pernah diterapkan?	√		√	
2	Pembelajaran dengan PJBL dapat meningkatkan keterampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas)?	√		√	
3	Apakah PJBL efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan?	√		√	
4	Apakah ada perubahan yang terlihat dalam keterampilan komunikasi siswa setelah menerapkan PJBL dalam pembelajaran kewirausahaan?	√		√	

No	Topik	Guru		Siswa	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
5	Apakah siswa berkolaborasi satu sama lain dalam proyek yang melibatkan PJBL?	√		√	
6	Apakah PJBL membantu dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan?	√		√	
7	Apakah penting bagi kelas ini untuk mulai menggunakan keterampilan 4C dalam pembelajaran setelah menggunakan model PjBL?	√		√	
8	Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan 4C dalam pembelajaran?	√		√	

(Sumber: Hasil wawancara dengan guru dan siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dengan mendalam, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang rasional. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif juga menjadi perhatian. Siswa sering kali kesulitan dalam menghasilkan ide-ide inovatif, memecahkan masalah dengan pendekatan yang out-of-the-box, dan mengembangkan solusi yang orisinal. Ketidakmampuan mengembangkan kreativitas dapat membatasi potensi siswa untuk menghadapi tantangan baru dan menciptakan solusi yang unik. Kemampuan untuk bekerjasama secara efektif dalam kelompok juga menjadi permasalahan. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi, berbagi ide, mendengarkan pendapat anggota kelompok lain, dan mengambil peran yang konstruktif dalam kerja tim. Keterampilan kolaborasi yang lemah dapat menghambat perkembangan sosial dan kemampuan beradaptasi siswa dalam lingkungan kerja yang melibatkan banyak pihak. Keterampilan berkomunikasi yang baik juga menjadi fokus permasalahan. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan paradigma Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan melakukan penyelidikan pemecahan masalah sendiri atau kolaboratif. Pendekatan pedagogi ini berpotensi meningkatkan kemahiran siswa dalam kemampuan 4C yaitu Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, serta Kreativitas dan Inovasi. yaitu *critical thinking, creativity and innovation, communication, dan collaborative.*

Melalui mata pelajaran kewirausahaan dengan materi yang akan dipaparkan dalam proses pembelajaran ini yaitu tentang biaya produksi dan hasil akhir dari pembelajaran ini yaitu sebuah produk yang bernama jahemu, jahemu merupakan bandrek instan atau bubuk jahe yang telah dihasilkan oleh siswa melalui praktek kelompok pada saat proses pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat secara efektif memfasilitasi pengembangan soft skill 4C yaitu Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, serta Kreativitas dan Inovasi. Dengan memasukkan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan menarik, strategi ini memastikan bahwa proses pembelajaran tetap merangsang dan menghindari monoton.

Mengingat latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya, penulis menyatakan minatnya untuk melakukan penelitian dengan judul berikut: membahas “Implementasi model *pembelajaran project based learning* untuk meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and innovation*) pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Farmasi 4 SMK Muhammadiyah 3 Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pendekatan pembelajaran tradisional sering kali kurang efektif dalam pembelajaran, Penguasaan kemampuan 4C yaitu Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Kolaborasi, dan Komunikasi mempunyai arti penting bagi prospek masa depan siswa. Paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan metodologi yang lebih komprehensif dan terapan, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan informasi kontekstual yang diberikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan pengembangan kemampuan 4C yaitu Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Kolaborasi, dan Komunikasi siswa kelas XI Farmasi 4 SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam menyampaikan ide dan argumentasi secara efektif?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam kemampuan 4C, yaitu Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Kolaborasi, dan Komunikasi. kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro?

Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut dan mengimplementasikan Penggunaan pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang efisien diharapkan dapat meningkatkan kemahiran siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam mata kuliah

kewirausahaan, khususnya pada domain Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Inovasi (kemampuan 4C).

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan fokus pada penerapan *Project Based Learning* (PjBL), penelitian ini akan menyelidiki efektivitas model pembelajaran tersebut dalam mengembangkan pemahaman konsep kewirausahaan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengubah perilaku mereka dalam hal kerjasama, komunikasi, pemikiran kritis, dan kreativitas.

Tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah yang telah disajikan.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui disparitas keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dan Inovasi) mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Kewirausahaan di kelas. XI Farmasi 4 di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keefektifan keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dan Inovasi) siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada topik Kewirausahaan di lingkungan XI Farmasi 4 kelas di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai potensi dan keuntungan penerapan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pengembangan keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Inovasi) dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Selaras dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pendidik untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran dan mendorong perkembangan kemampuan siswa.

2. Bagi siswa

Pemanfaatan paradigma pembelajaran berbasis proyek memudahkan pemahaman siswa terhadap konten pendidikan.

### 3. Bagi penulis

Perolehan wawasan dan pengetahuan dapat ditingkatkan secara signifikan, khususnya terkait dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan kewirausahaan.

## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan mendasar tersebut di atas dapat bersifat spekulasi, estimasi, sudut pandang subjektif, atau inferensi sementara, yang tidak memiliki validasi empiris. Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, penelitian ini berpendapat bahwa asumsi-asumsi yang diajukan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan talenta 4C, yaitu Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Inovasi pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Farmasi 4 SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup bidang-bidang berikut:

1. Sifat penelitian: Penelitian PTK ( Penelitian Tindakan Kelas ).
2. Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pedagogi untuk meningkatkan pengembangan kemampuan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas dan Inovasi) di kalangan siswa pada topik kewirausahaan. Farmasi Kelas XI 4 SMK Muhammadiyah 3 Metro.
3. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.